



## **ANALISIS POTENSI EKOWISATA HUTAN MANGROVE UNTUK PENGEMBANGAN BUKU SAKU BERBASIS LINGKUNGAN**

*Analysis of the Ecotourism Potential of Mangrove Forests for the Development of an Environment-Based Pocket Book.*

**Nita Santosa<sup>1\*</sup>, R Didi Kuswara<sup>2</sup>, Ahmad Fadli<sup>3</sup>, M Saliman Alfitani<sup>4</sup>**

*Universitas Nahdlatul Wathan Mataram<sup>1</sup>, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram<sup>2</sup>*

*Universitas Nahdlatul Wathan Mataram<sup>3</sup> Universitas Nahdlatul Wathan Mataram<sup>4</sup>*

\*Corresponding Author: [nitasantosa@gmail.com](mailto:nitasantosa@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of study was to determine the potential of mangrove forest ecotourism in Jerowaru Village, Poton Bako Hamlet as a material for developing environmental-based learning pocket books. The type of this research is the type of this research is descriptive qualitative and development. Development research was adapted from the 4D development model (Define, Design, Devlop, and Desseminate), namely through the stages of defining, designing, developing, and distributing. The analysis of the data used is descriptive qualitative analysis and SWOT analysis (Strength, Weaknesses, Opportunity, Threat), namely the analysis of Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats contained in the ecotourism. This research was conducted in Mangrove Forest Ecotourism, Jerowaru Village, Poton Bako Hamlet. The results showed that Mangrove Forest Ecotourism has a lot of potential such as natural beauty and the diversity of flora and fauna. Environmental-Based Learning pocket book was developed to invite the public or visitors to maintain the ecosystem and the beauty found in Mangrove Forest ecotourism.*

**Keywords :** Ecotourism potential, Environmental-Based Learning Pocket Book

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki ekowisata Hutan mangrove Desa Jerowaru Dusun Poton Bako sebagai bahan pengembangan buku saku pembelajaran berbasis lingkungan. Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan pengembangan. Penelitian pengembangan diadaptasikan dari model pengembangan 4D (Define, Design, Devlop, dan Desseminate) yaitu melalui tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Kualitatif Deskriptif dan Analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunity, Threat) yaitu analisis Kelebihan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman yang terdapat pada ekowisata tersebut. Penelitian ini dilakukan di Ekowisata Hutan Mangrove Desa Jerowaru Dusun Poton Bako. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekowisata Hutan Mangrove memiliki banyak potensi seperti keindahan alam serta keragaman flora dan faunanya. Buku saku Pembelajaran Berbasis Lingkungan dikembangkan guna mengajak masyarakat atau pengunjung untuk menjaga ekosistem serta keindahan yang terdapat di ekowisata Hutan Mangrove.

**Kata Kunci :** Potensi Ekowisata, Buku Saku Pembelajaran Berbasis Lingkungan.

## PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) khususnya di Lombok, Memiliki kekayaan alam seperti pegunungan, perairan, danau, pantai, perbukitan dan air terjun, keanekaragaman hayati yang melimpah berupa flora dan fauna. Perkembangan pariwisata pada suatu daerah ataupun negara tentu menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat sehingga berbagai jenis wisata dikembangkan mulai dari wisata alam dan budaya tidak terkecuali wisata berbasis lingkungan dengan tujuan konservasi yakni “ekowisata” (Kuswara dan Zulhariadi, 2018).

Salah satu lokasi ekosistem hutan mangrove yang terkenal di wilayah Lombok Timur adalah Ekositem bale Mangrove yang berlokasi di Desa Jerowaru Dusun Poton Bako Kecamatan Jerowaru. Wisata tersebut dikelola oleh masyarakat setempat. Peneliti melihat Ekowisata Hutan Mangrove memiliki berbagai potensi keindahan alam yang bervariasi yang perlu diperkenalkan, karena masih banyak orang yang belum mengetahui potensi yang dimilikinya. Salah satu potensi atau destinasi Ekowisata Hutan Mangrove yang dikembangkan adalah wisata tracking mangrove sepanjang 200 M dengan beberapa spot selfie yang dikemas pada beberapa titik tracking, wisatawan juga dapat menikmati indahnya suasana camping dipinggir pantai dengan sunrise yang cantik pada pagi hari dan ada juga wisata edukasi yang dapat ditemukan pada setiap hari minggu sebab masyarakat setempat menyelenggarakan Sekolah Alam Lentera pada setiap hari minggu.

Pemasalahan yang dihadapi oleh pengelola Wisata Ekosistem Bale Mangrove yang ada di Kecamatan Jerowatu terhadap wisatawan yang berkunjung dan masyarakat setempat adalah kurangnya edukasi tentang pohon mangrove maupun biota laut yang ada di wilayah tersebut. Maka peneliti akan mengembangkan buku saku pembelajaran lingkungan untuk wisatawan dan masyarakat disekitar Wisata Ekowisata Bale Mangrove sebagai ajakan untuk menjaga lingkungan tersebut.

Buku saku juga sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, memiliki uraian yang tidak terlalu panjang disertai gambar dan warna yang menarik dengan maksud untuk menangkap perhatian pembaca (Wardhani, 2008). Buku Saku merupakan suatu media cetak yang diperuntukkan sebagai media pembelajaran. Buku Saku adalah buku kecil yang dapat dibawa kemana saja dan dibaca saat kita membutuhkannya (Asyhari, 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait ekowisata hutan mangrove yang ada di Dusun Poton Bako Desa Jerowaru belum pernah ada yang meneliti tentang pengembangan Buku Saku pembelajaran berbasis lingkungan, sehingga peneliti tertarik

untuk mengangkat judul “Analisis Potensi Ekowisata Hutan Mangrove Untuk Pengembangan Buku Saku Pembelajaran Berbasis Lingkungan”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dan juga menggunakan Analisis SWOT untuk melihat potensi, kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman yang dimiliki Ekowisata Hutan Mangrove. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survey/observasi awal lokasi untuk melihat langsung kondisi yang ada. Data diperoleh melalui daftar isian melalui wawancara. Wawancara dilakukan terhadap pengelola atau masyarakat dan pengunjung dengan cara mengajukan pertanyaan lisan yang disusun berdasarkan kepentingan penelitian. Wawancara ini mengacu pada daftar pertanyaan yang disusun dan dianggap sesuai dengan aspek potensi Ekowisata Hutan Mangrove, sehingga dapat menambah informasi hasil dari analisis penulis sendiri, sehingga penulis dapat mengetahui potensi yang dimiliki ekowisata Hutan Mangrove yang lengkap.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Potensi- Potensi yang dimiliki Ekowisata Hutan Mangrove**

Berikut Potensi yang dimiliki Ekowisata Hutan Mangrove:

- Hutan Mangrove



*Gambar.1 Hutan Mangrove (Sumber: Data Primer, 2022)*

Hutan Mangrove termasuk ke dalam hutan lindung yang menyejukkan mata dan memberikan udara yang sangat segar, berdasarkan gambar 1 dapat dilihat di dalam hutan mangrove terdapat dua jenis spesies mangrove yakni Rhizophora dan Sonneartia Alba. Diantara tumbuhan itu terdapat mangrove yang sudah mencapai ratusan tahun sehingga dikategorikan sebagai pohon purba, selain pepohonan di dalam hutan mangrove juga terdapat jembatan kayu yang telah dibangun oleh

pengelola Hutan Mangrove dan pengelola juga telah membangun beberapa spot foto yang menarik sebagai pelengkap ketika berswafoto ria diantara pepohonan mangrove (Ali, 2023).

b. Spot Poto



**Gambar.2** Spot Foto Hutan Mangrove(Sumber: Data Primer,2022)

## 2. Flora dan Fauna Ekwisata Hutan Mangrove

### a. Flora

Tumbuhan (flora) merupakan organisme yang sangat penting dalam kehidupan, karena tumbuhan memiliki peran sebagai produsen. Tumbuhan yang ada di alam ini mempunyai jumlah yang beranekaragam sehingga menimbulkan kesadaran manusia untuk menyederhanakan obyek studi melalui, identifikasi, klasifikasi dan pemberian nama yang tepat untuk setiap kelompok tumbuhan dengan memanfaatkan karakter yang terdapat pada setiap tumbuhan, dan menggolongkannya ke dalam kelompok-kelompok tertentu (Purnomo, et al., 2015).

Di ekowisata hutan mangrove terdapat beraneka jenis tumbuhan yaitu tumbuhan mangrove. Ada dua jenis tumbuhan mangrove yang terdapat di ekowisata bale mangrove yaitu Rhizophora, dan Sonnertia Alba. Tidak hanya terdapat mangrove

saja tetapi ada berbagai jenis tumbuhan yang hidup di ekowisata hutan mangrove seperti Pohon kelapa, pohon ketapang, dan waru laut (Ibroham, et al., 2022).

Tabel.3 Flora yang dimiliki Ekwisata Hutan Mangrove

No	Foto / Gambar	Jenis Flora	Nama daerah	Nama latin
1.		<b>Mangrove purba</b>	<b>Pohon pining</b>	<i>Sonneartha alba</i>
2.		<b>Mangrove Minyak</b>	<b>Pohon pining</b>	<i>Rizophora apiculata</i>
3.		<b>Pohon Kelapa</b>	<b>Nyiur</b>	<i>Cocos nucifera</i>
4.		<b>Pohon Ketapang</b>	<b>Ketapang</b>	<i>Terminalia cattapa</i>
5.		<b>Waru Laut</b>	<b>Waru</b>	<i>Hibiscus tillaceus</i>

*Sumber: data primer (2022)*

#### b. Fauna

Fauna adalah istilah umum untuk daftar spesies hewan yang hidup di wilayah tertentu. Fauna dapat menunjuk pada kumpulan hewan prasejarah, seperti yang mungkin disimpulkan dari catatan fosil, atau kumpulan spesies modern yang hidup

di suatu wilayah. Khususnya di Indonesia, Indonesia merupakan arkipelago terbesar di dunia dengan segala permasalahan dan potensinya. Dalam keadaan mendasar, fauna menunjukkan keanekaragaman spesies, yang tersebar tidak merata di seluruh kepulauan. Posisi geografi kepulauan ini membuat Indonesia menikmati beraneka ragamnya musim untuk bagian barat dan bagian timur. Unsur ini pun membuat fauna Indonesia menjadi lebih beraneka ragam dalam menyediakan dirinya untuk di dayagunakan. Di Pesisir Hutan Mangrove selain tumbuh-tumbuhan berbagai jenis binatang juga hidup di dalamnya, seperti kepiting, udang, kelomang, ikan glodok, dan burung (Amrullah, et al., 2021).

Tabel.4 Fauna yang dimiliki Ekwisata Hutan Mangrve

NO	Foto / Gambar	Jenis Fauna	Nama Daerah	Nama Latin
1.		Burung Remetuk	Remetuk Laut	<i>Gerygone sulphurea</i>
2.		Kelomang	Kaliomang	<i>Paguroidea</i>
3.		Kepiting	Kerembong	<i>Scylla serrata</i>
4.		Udang	Udang	<i>Alpheus sp)</i>
5.		Ikan Glodok	Ikan Glodok	<i>Oxudercinae</i>

Sumber: [http://Google Picture \(2022\)](http://Google Picture (2022))

### 3. Analisis SWOT Ekowisata Hutan Mangrove

#### a. Strength (Kelebihan Ekowisata Hutan Mangrove)

Kekuatan atau kelebihan yang dimiliki Ekowisata Hutan Mangrove, tetapi penulis hanya akan melihat melalui sudut keadaan alamnya dan aksebilitas.

- 1) Ekowisata Hutan Mangrove memiliki keadaan alam yang sangat menyenangkan dan masih alami, sehingga banyak masyarakat sekitar bahkan tidak sedikit pula warga luar desa yang berdatangan untuk menikmati keindahannya walau hanya sekedar berswafoto.
- 2) Untuk Akses masuk menuju Ekowisata hutan mangrove sangat mudah karena tempatnya dekat dengan permukiman warga pesisir dan dekat dengan wisata pantai lungkak.
- 3) Ekowisata Hutan Mangrove memiliki potensi keindahan alam seperti adanya Hutan Mangrove, pantai, dan pesisir.
- 4) Memiliki Flora Dan Fauna yang sangat beragam.
- 5) Hutan Mangrove memiliki lokasi yang strategis karena terletak di kawasan Teluk Jukung yang sejajar dengan wisata pulau maringkik, pulau pasir putih, pantai pink, dan sumbawa.

#### b. Weaknesses (Kelemahan yang dimiliki Ekowisata Hutan Mangrove)

Dalam membahas kelemahan ekowisata hutan mangrove penulis akan melihat yakni dari segi infrastruktur, fasilitas pendukung, dan keamanan ekowisata tersebut.

- 1) Infrastruktur dan fasilitas pendukung yang ada di ekowisata hutan mangrove masih kurang memadai bagi pengunjung, contohnya kurang tersedia kamar mandi/kamar kecil dan tempat sholat sehingga pengunjung terkadang kesulitan.
- 2) Kurang tersedianya tempat pembuangan sampah.
- 3) Papan-papan petunjuk dan larangan bagi wisatawan belum tersedia.
- 4) Masih lemahnya promosi bagi wisatawan.

#### c. Opportunity (Peluang yang dimiliki Ekowisata Hutan Mangrove)

Peluang yang ingin dilihat penulis dari ekowisata hutan mangrove ini adalah dari segi kesadaran masyarakat dengan apa yang dimiliki Ekowisata Hutan Mangrove itu sendiri.

- 1) Ekowisata Hutan Mangrove sangat berpeluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan nama desa Jerowaru Dusun Poton Bako tersebut karena daya

tarik alam yang disugukan. Akan tetapi jika peluang tersebut tidak dikelola oleh pemerintah setempat dengan baik maka akan sia-sia keindahan yang dimiliki Ekowisata Hutan Mangrove.

- 2) Kondisi yang aman dan kondusif akan menimbulkan daya tarik bagi wisatawan.
- 3) Pemandangan alam yang indah baik disepanjang jalan ataupun dalam Ekwisata.
- 4) Keinginan masyarakat untuk mengembangkan konsep Ekowisata Hutan Mangrove.
- 5) Adanya Spot Foto dan tempat duduk untuk wisatawan.
- 6) Adapun infrastruktur jalan menuju Ekwisata sendiri umumnya sudah bagus karena jalanya sudah diaspal atau diperbaiki.

d. Threat (Ancaman bagi Ekowisata Hutan Mangrove)

Ancaman yang perlu dilihat yakni dari segi pencemaran lingkungan dan sampah.

- 1) Dari banyaknya pengunjung yang datang berkunjung ke Ekowisata Hutan Mangrove terkadang ada yang tidak sadar atau kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan Ekwisata, terutama dibagian wisata alamnya.
- 2) Potensi Ekwisata bisa hilang, bahkan akan terjadi kerusakan lingkungan secara keseluruhan, yang sangat dikhawatirkan ialah terjadinya banjir akibat penebangan pohon mangrove dikarenakan akar dari pohon mangrove sangat berperan penting untuk mencegah banjir.

## KESIMPULAN

1. Analisis Potensi Ekowisata Hutan Mangrove untuk pengembangan Buku Saku Pembelajaran Berbasis Lingkungan dilakukan karena peneliti ingin mengenalkan ekowisata yang berada di Dusun poton bako desa jerowaru tersebut kepada pembaca lebih-lebih peneliti sendiri, karena Ekwisata Hutan Mangrove belum diketahui khalayak umum akan keindahan alam yang dimiliki seperti hutan lindung mangrove, pesisir pantai, Flora dan Fauna yang beragam yang terdapat disana serta berbagai kelebihan dan kelemahan, ancaman dan peluang yang dimiliki Ekwisata tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian kelebihan yang dimiliki Ekwisata Hutan Mangrove antara lain: 1) Memiliki keadaan atau pemandangan alam yang masih alami dan menyegarkan mata. 2) Akses menuju Ekwisata mudah karena dekat dengan permukiman warga dan dekat dengan wisata pantai lungkak. 3) Ekwisata Hutan Mangrove memiliki potensi keindahan seperti adanya Hutan Mangrove dan pesisir

pantai. Adapun Kelemahanya: 1) Kurangnya fasilitas pendukung bagi pengunjung seperti tidak tersedianya kamar mandi dan tempat shlat. 2) kurang tersedianya tempat pembuangan sampah. Peluang yang dimiliki :1) Ekwisata Hutan Mangrove memiliki peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Jerowaru Dusun Poton Bako tersebut karena daya tarik yang disugukan. 2) Kondisi yang aman dan kondusif akan menimbulkan daya tarik bagi wisatawan. Sedangkan Ancaman yang dimiliki: Kurangnya kesadaran pengunjung akan pentingnya kebersihan lingkungan Ekwisata dan kadang Ekwisata Hutan Mangrove terjadinya pencemaran lingkungan leh sampah akibat madak menggunakan alat yang merusak seperti Gareng sehingga sampah-sampah bermuara di kawasan ekowisata hutan mangrove yang dapat merusak pemandangan ekowisata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Yusuf, R., & Darise, R. I. (2023). Sosialisasi pemanfaatan sampah dan penanaman pohon mangrove Desa Laulalang Kabupaten Tolitoli. Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi, 2(1), 37-43.
- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). Pengembangan media pembelajaran berupa buletin dalam bentuk buku saku untuk pembelajaran IPA terpadu. Jurnal ilmiah pendidikan fisika Al-Biruni, 5(1), 1-13.
- Amrullah, S. H., Dirhamzah, D., Rustam, A., & Hasyimuddin, H. (2021). Tinjauan umum perilaku hewan di Indonesia dan integrasi keilmuannya. Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi, 15(1), 1-8.
- Ibroham, M. H., Jamilatun, S., & Kumalasari, I. D. (2022, October). A Review: Potensi tumbuhan-tumbuhan di Indonesia sebagai antioksidan alami. In Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1).
- Kuswara, R. D dan Zulhariadi, M 2018.“*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Riset Pada Matakuliah Ekwisata*”. Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala. [Sabtu, 29 September 2018] P-ISSN 2623-0291 E-ISSN 2623-2774.
- Purnomo, D. W., Magandhi, M., Kuswantoro, F., Risna, R. A., & Witono, J. R. (2015). Pengembangan koleksi tumbuhan kebun raya daerah dalam kerangka strategi konservasi tumbuhan di Indonesia. Buletin Kebun Raya, 18(2), 111-124.
- Wardhani, S. (2008). Analisis SI dan SKL mata pelajaran matematika SMP/MTs untuk optimalisasi tujuan mata pelajaran matematika. Yogyakarta: PPPPTK.